



Studi Literasi Model Pembelajaran *Word Square* dan Kualitas Belajar serta Kemandirian Belajar PPKn Sekolah Menengah Atas (SMA)

Elma Bulan Amilina Sari¹, Junarti^{2*}, Fifi Zuhriyah³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

19220007@ikipgribojonegoro.ac.id

junarti@ikipgribojonegoro.ac.id

Fifi_zuhriah@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstrak-Tujuan pada penelitian ini adalah untuk studi pendahuluan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan kualitas belajar serta kemandirian belajar pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode pada kajian ini yaitu studi literatur dengan 25 artikel nasional, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari artikel tentang penerapan model pembelajaran *Word Square*, kualitas belajar, dan kemandirian belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode pengumpulan data yang diperoleh melalui membaca, mengidentifikasi, menganalisis, mengatakagorikan, mengklasifikasi serta mendeskripsikan. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 artikel tentang model pembelajaran *Word Square* efektif digunakan dan memberikan peningkatan pada hasil belajar ditingkat SMA. Selain itu hasil 6 artikel kualitas belajar dan 8 artikel kemandirian belajar menunjukkan kualitas dan kemandirian menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar jika guru mempunyai profesionalisme dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai pada materi di SMA. Pembentukan karakter kualitas dan kemandirian belajar ini banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar walaupun metode yang digunakan oleh guru sudah menggunakan model pembelajaran.

Kata Kunci : *Word Square*, Kualitas Belajar, Kemandirian Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003. Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan YME dibutuhkan pengajaran yang mumpuni serta berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang baik sesuai pada undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat (1) yang memberikan hak-haknya bagi setiap orang untuk berhak mendapatkan pengajaran.

Pada praktiknya pengajaran akan berhasil jika seorang guru dapat dengan baik memberikan pemahaman yang mendalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif, diperkuat dalam PERMENDIKBUD No. 15 tahun 2018

pasal 3 ayat (1) bahwa beban guru juga termasuk merencanakan pembelajaran atau pembimbingan. Pengajaran menjadi penting dalam hidup manusia, pengajaran akan membentuk manusia menjadi manusia yang mampu berpikir, dewasa dan bisa memahami situasi serta mengambil sikap dengan tegas (Neneng dkk, 2022). Selain itu pengajaran juga dapat menjadi wujud rasa memaanusiakan manusia dan mengoptimalkan pengembangan potensi manusia melalui kegiatan belajar mengajar sebagai proses membentuk karakter kualitas dan kemandirian belajar siswa. Khususnya pada mata pelajaran PPKn yang banyak mengandung unsur sejarah, karena pada fenomenanya guru dalam mengajar masih banyak yang menggunakan metode ceramah sehingga setiap pembelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan bosan karena merasa didongengi kemudian tertidur. Oleh karena itu proses belajar mengajar memerlukan inovasi dalam memperbaiki kualitas dan kemandirian kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah serta modifikasi metode pembelajaran semenarik mungkin. Melalui beberapa artikel penelitian terdahulu ini ditemukan sebuah inovasi pengembangan model pembelajaran *Word Square* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar berupa kualitas dan kemandirian belajar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) kurangnya minat belajar PPKn di SDN Pacar, mereka tidak fokus dan cenderung mengabaikan keterangan dari guru, maka guru mengubah cara mengajar menggunakan metode *Word Square* sebagai upaya menarik dan meningkatkan aktivitas belajar maupun hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan pesan serta siswa yaitu menggunakan metode *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IX C SMP Negeri 1 Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas (Febriani dkk, 2018). Selain itu kurangnya antusias dan keaktifan siswa dalam mata pelajaran akutansi karena guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga diberi perlakuan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik menggunakan model *Word Square*. (Putri, 2019) rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih yang disebabkan guru masih menggunakan metode konvensional, untuk itu usaha yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *Word Square*. Penggunaan model pembelajaran *Word Square* juga untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Ekonomi di kelas X-4 SMA Negeri 1 Telaga Biru (Papeo, 2017). Menurut (Gultom dkk, 2014) metode pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* efektif digunakan pada materi pokok invertebrata kelas X SMA Negeri 1 Silaen tahun pembelajaran 2013/2014. Dengan menggunakan metode *Word Square* siswa kelas XII IPA 1 SMA Sandhy Putra dapat saling membantu dan saling bekerja sama dalam kelompok sehingga serta memberikan berpengaruh positif terhadap kenaikan prestasi siswa (Hermasyah dkk, 2014). Hal yang sama juga dialami pada penelitian (Nur dkk,

2016) menunjukkan rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan sehingga diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Word Square* yang menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Permasalahan juga muncul pada guru geografi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bangkalan bahwa masih rendahnya hasil belajar dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Kemudian guru memberi metode belajar menggunakan model *Word Square* yang mendapatkan hasil kenaikan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 4 Bangkalan (Ndakurak, 2018). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tergolong rendah, kemudian diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Word Square* ternyata terdapat peningkatan hasil pada pelajaran ekonomi dari pada menggunakan metode konvensional (Maysarah, 2016). (Amiruddin, 2020) Dalam usahanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang ekonomi mata pelajaran masalah ekonomi material diperlukan model pembelajaran yang akan membuat siswa menjadi aktif dan memahami materi yaitu penggunaan model pembelajaran *Word Square*.

Ditemukan hasil observasi (Suryati, 2021) kualitas guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi dan tidak memanfaatkan media sebagai alat bantu belajar sehingga kualitas belajar siswanya juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran PPKn, oleh karena itu peneliti dalam memperbaiki kualitas belajar PPKn menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. Guru kurang bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sehingga kurangnya pemahaman juga terkait memanfaatkan media dalam pembelajaran maka diperlukan inovasi dalam upaya optimalisasi pemanfaatan media untuk meningkatkan kualitas belajar siswa (Miftah, 2014). Pada penelitian (Mas, 2008) profesionalisme guru sangat berpengaruh dalam kualitas pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal pula. Menurut (Haryadi dkk, 2020) pembelajaran yang dilakukan secara daring saat pandemi covid-19 membuat kualitas belajar siswa khususnya tingkat SMA menurun, banyak kendala yang dialami sehingga memunculkan masalah yang harus ditangani oleh banyak pihak seperti orang tua, guru, dan pemerintah. Sedangkan (Aini dkk, 2018) mengatakan Pada mata pelajaran ekonomi terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pengajaran guru dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar sehingga berpengaruh pula pada kualitas belajar siswa di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Kualitas siswa dalam pembelajaran akan berhasil jika guru juga memberikan soal yang sesuai. Seperti pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester) diperlukan soal yang dapat merangsang kualitas belajar siswa agar termotivasi melakukan belajar dengan

rajin pada mata pelajaran Matematika Wajib XI MA NU TBS Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 (Utomo, 2018).

Pada penelitian (DA, 2014) belajar menjadi penting dalam usahanya meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa program studi PPKn mata kuliah teori hukum dan konstitusi melalui Lesson Study. Kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas, mereka menganggap Matematika itu mata pelajaran yang sulit, sukar dan menegangkan sehingga berpengaruh pada motivasi untuk melakukan kemandirian belajar (Bungsu dkk, 2019). Menurut (Sugianto, 2020) kemandirian belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran inkuiri agar mempunyai daya ingat yang kuat dan respon cepat di dalam kelas. Pentingnya kemandirian belajar bukan hanya usaha yang diperuntukkan pada mahasiswa saja namun upaya tersebut bisa dilakukan oleh dosen (pendidik) dengan membuat modul pendampingan untuk memperkuat pendidikan karakter kemandirian belajar (Junarti, 2022). Sedangkan (Pratiwi dkk, 2016) kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa XI IPS SMA Negeri 1 Porong mempunyai hubungan yang erat. (Prayuda dkk, 2014) Pentingnya upaya dalam meningkatkan hasil belajar dengan menanamkan karakter Kemandirian Belajar Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit. Terdapat asosiasi yang cukup antara kemampuan berpikir kreatif matematika dan kemandirian belajar siswa dimana siswa juga menunjukkan persepsi yang positif terhadap pembelajaran berbasis masalah (Budiyanto dkk, 2014). Kemandirian belajar menjadi aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Seseorang dikatakan mempunyai kemandirian belajar jika memenuhi indikator seperti 1) Inisiatif Belajar, 2) Mendiagnosa Kebutuhan Belajar, 3) Menetapkan Target dan Tujuan Belajar, 4) Memonitor, Mengatur dan Mengontrol, 5) Memandang Kesulitan Sebagai Tantangan, 6) Memanfaatkan dan Mencari Sumber yang relevan, 7) Memilih dan Menerapkan Strategi Belajar, 8) Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar dan 9) konsep diri (Sugandi, 2013).

METODE PENELITIAN

Studi literatur pada penelitian ini dikelompokkan pada tiga aspek, sehingga untuk mengkaji pada penelitian ini dipilih yang sesuai dengan model pembelajaran *Word Square*, kualitas belajar dan kemandirian belajar pada PPKn, setelah dilakukan pemilihan artikel ditemukan jumlah 25 artikel yang akan dianalisis dengan demikian diperoleh 11 yang mengkaji model pembelajaran *Word Square*, 6 yang mengkaji kualitas belajar dan 8 yang mengkaji kemandirian belajar. Kemudian dilakukan membaca, mengidentifikasi, menganalisis, mengatagorikan, mengklasifikasi serta mendeskripsikan. Analisis data

menggunakan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara faktual dan sistematis mengenai studi literatur dari beberapa artikel model pembelajaran *Word Square* sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn tingkat SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan 25 artikel tentang model pembelajaran *Word Square* dan kualitas belajar serta kemandirian belajar diperoleh sebaran deskripsi yang terkait dengan hasil belajar PPKn siswa SMA namun terdapat beberapa artikel pelajaran non PPKn dan diluar SMA sebagai penguat materi. Sebaran hasil pengamatan artikel tentang ini disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil penelitian *Word Square*, Kualitas Belajar, dan Kemandirian Belajar.

No	Sumber	Hasil
1.	(Lestasri, 2019)	Penerapan Metode Word Square pada pelajaran PPKn tentang keutuhan NKRI peserta didik Kelas V SDN Pacar di Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan yang sebesar 75%.
2	(Novianty dkk, 2017)	Penggunaan model pembelajaran Word Square telah berjalan sesuai rencana pada tiap proses siklus I dan II. Hasil yang diperoleh keefektivan model ini mampu meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa Kelas IX C SMP Negeri 1 Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas pada siklus I menunjukkan 21 orang siswa yang tuntas dari 35 orang siswa dan pada siklus II terdapat 29 orang siswa yang tuntas dari 35 orang siswa.
3	(Febriani, 2018)	Penerapan model pembelajaran Word Square pada pelajaran akutansi mengalami peningkatan aktifitas siswa 30,77% ada kenaikan hasil belajar sebesar 27,27% .
4	(Putri, 2019)	Setelah menerapkan model pembelajaran Word Square dapat diketahui peningkatan hasil belajar Fiqih siswa pada siklus I ada peningkatan sebanyak 58,5% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 42%. Sedangkan pada siklus ke II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebesar 83,5% dan siswa yang belum tuntas sebesar 17%.
5	(Papeo, 2017)	Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Telaga Biru menggunakan model pembelajaran Word Square meningkat. Pada siklus I yaitu menunjukkan 17 orang siswa (56,67%) yang telah memenuhi KKM 75, sedangkan 13 orang siswa (43,33%) belum memenuhi KKM 75. Pada siklus II meningkat dimana 26 orang siswa (86,67%) dari 30 orang siswa dinyatakan hasil belajarnya meningkat.
6	(Gultom, 2014)	Pembelajaran kooperatif tipe Word Square efektif digunakan

pada materi pokok invertebrata kelas X SMA Negeri 1 Silaen tahun pembelajaran 2013/2014. Dari 28 sampel terdapat 24 orang (85,71%) yang telah tuntas belajar. (1) Secara klasikal ketuntasan belajar siswa sudah terpenuhi. (2) Dari 3 indikator, semuanya tercapai (100%). (3) Tingkat penguasaan tergolong tinggi dengan rentang nilai 80-96 dengan persentase sebesar 68%.

- 7 (Hermasyah dkk, 2014) Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan teknik permainan Word Square dianggap efektif dan dapat diterapkan dalam keterampilan menulis bahasa Perancis pada siswa.
- 8 (Nur dkk, 2016) Hasil perhitungan hipotesis menunjukkan thitung > ttabel yaitu $2,364 > 1,597$ dengan kata lain H_a diterima dan H_0 di tolak. Maka dapat dikatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran Word Square dan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P.2015/2016.
- 9 (Ndakularak, 2018) Aktivitas siswa kelas XI IPS SMAN 4 Bangkalan selama penerapan media pembelajaran Word Square dengan persentase nilai rata-rata 71,87% dan respon siswa 84,55%, termasuk kriteria sangat baik sedangkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata post-test 79,18 dan kelas kontrol 73,50.
- 10 (Maysarah, 2016) Hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran Word Square dan Time Token lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional di SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016.
- 11 (Amiruddin, 2020) Penerapan metode Word Square pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Kabupaten Halmehera Utara hasil belajar siklus I tuntas 64,7% siswa memiliki hasil belajar dengan selang skor antara 65-100 sedangkan siklus II 81,0% siswa memiliki nilai dengan selang skor antara 70-100. Pada siklus ini siswa tergolong mandiri dalam belajar.
- 12 (Suryati, 2021) Pelaksanaan pembelajaran berkualitas melalui penerapan model Kooperatif model Make A Match Berbantuan PowerPoint dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas I SDN Menyono II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo pada pembelajaran PKn.
- 13 (M. Miftah, 2014) Pemanfaatan media untuk pembelajaran berbasis komputer, akan memberikan keragaman bagi guru dapat mengelola dan mengendalikan kegiatan belajar siswa secara optimal sebagai upaya peningkatan kualitas belajar.
- 14 (Mas, 2008) Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif.

- Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran kondusif dan menyenangkan serta berkualitas.
- 15 (Haryadi dkk, 2020) Pendidikan dilakukan semata-mata bukan karena kewajiban kita sebagai warga negara saja, kewajiban kita untuk melaksanakan pendidikan yaitu dengan belajar. Maka belajar juga membutuhkan kerja sama banyak pihak seperti orang tua, guru, dan pemerintah agar mencapai tujuan belajar yang berkualitas.
- 16 (Aini dkk, 2018) Kualitas pengajaran guru dan kebiasaan belajar siswa memiliki nilai kontribusi parsial sebesar 45,4%, sehingga dengan adanya kebiasaan belajar siswa yang baik akan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa. Kemudian dengan adanya kualitas pengajaran guru yang baik akan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa.
- 17 (Utomo, 2018) Kualitas pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika pada soal seperti PTS juga berbobot. Maka diperoleh penelitian bahwa seluruh soal PTS mata pelajaran Matematika Wajib kelas XI di MA NU TBS Kudus tahun pelajaran 2018/2019 sudah sesuai dengan KD yang ada dikurikulum 13.
- 18 (D A, 2014) Kemandirian belajar mahasiswa Program Studi PPKn dapat ditingkatkan melalui Lesson Study. Terjadi Peningkatan pada aktifitas mahasiswa dalam perkuliahan yang meliputi mempelajari materi yang akan dipelajari dengan sendiri, bertanya jika merasa kesulitan dan menjawab pertanyaan dosen, berdiskusi dengan kelompok, menanggapi dan bertanya saat presentasi.
- 19 (Bungsu dkk, 2019) Diperoleh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 16% dan sisanya sebesar 84% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar dan Setiap kenaikan satu unit kemandirian belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 1,452 unit secara signifikan.
- 20 Sugianto dkk, 2020) kemandirian belajar dan model pembelajaran inkuiri cocok untuk diaplikasikan pada setiap kalangan di sekolah, baik di tingkat SD sampai di tingkat SMA.
- 21 (Junarti, 2022) Seseorang dapat dikatakan mempunyai kemandirian belajar jika 1) percaya diri, mempunyai inisiatif, mempunyai tanggungjawab, mempunyai semangat dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi; 2) adanya usaha untuk mengarah ke mandiri 3) sudah ada usaha untuk mengarah ke kemandirian dalam belajar.
- 22 (Pratiwi dkk, 2016) Terdapat hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan kemandirian belajar dimana hubungan antar variabel adalah searah. Oleh karena itu, semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya, dan sebaliknya
- 23 (Thomas dkk, 2014) Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

- Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit. Hendaknya siswa selalu memperhatikan dan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar guna memperoleh hasil belajar yang baik.
- 24 (Budiyanto dkk, 2014) bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mendapat pendekatan PBL (berada pada level baik) lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional (berada pada level sedang). Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa pada kedua kelompok pembelajaran, dan keduanya berada pada level cukup baik. Selain itu terdapat asosiasi yang cukup antara kemampuan berpikir kreatif matematik dan kemandirian belajar siswa dimana siswa juga menunjukkan persepsi yang positif terhadap pembelajaran berbasis masalah.
- 25 Sugandi, (2013) Kemandirian belajar siswa dalam matematika yang pembelajarannya menggunakan pendekatan Berbasis Masalah dengan setting kooperatif tipe Jigsaw lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan Berbasis Masalah maupun konvensional. Faktor pendekatan Pembelajaran lebih berperan daripada faktor tingkat kemampuan awal siswa (TKAS), dan peringkat sekolah dalam menghasilkan kemandirian belajar siswa dalam matematika.

B. Pembahasan

1. Model Pembelajaran *Word Square*

Berdasarkan pengertian dari 11 kumpulan artikel terdahulu model pembelajaran *Word Square* adalah metode pembelajaran yang berkembang dari metode ceramah bisa juga disebut sebagai media belajar sambil bermain untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak. Bentuknya mirip seperti permainan TTS (Teka-teki Silang) perbedaannya dengan model *Word Square* telah disediakan soal dan jawaban pada kotak-kotak dengan tambahan huruf abjad sembarang sebagai pengecoh jawaban bukan mempersulit siswa tetapi untuk melatih keseriusan dan ketelitian. Model ini sangat cocok diterapkan disemua mata pelajaran khususnya pelajaran PPKn yang terdapat banyak bacaan unsur sejarah, nama tokoh, istilah penting dalam pemerintahan, dan tanggal terjadinya peristiwa.

Instrumen utama model pembelajaran *Word Square* adalah lembar kegiatan berupa pertanyaan yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak yang terdapat pada kolom yang telah disediakan. Maka sebelum memulai pembelajaran pendidik (guru) harus mempersiapkan media yang diperlukan:

- a. Membuat kotak yang diperlukan

- b. Membuat soal yang sesuai materi
- **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Word Square* :**
 - a. Guru menyajikan materi sesuai dengan topik bahasan yang dikaji.
 - b. Guru membagikan lembaran kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar.
 - c. Peserta didik (siswa) memilih kata yang sesuai dengan soal yang diberikan, kemudian mengarsir huruf dalam kotak jawaban.
 - d. Pendidik memberikan poin berdasarkan jumlah jawaban yang benar.
- **Kelebihan dan kekurangan Model *Word Square* :**

Kelebihan :

- 1) Proses pembelajaran dengan model ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
- 2) Peserta didik akan terlatih untuk disiplin
- 3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis
- 4) Merangsang peserta didik untuk berfikir efektif

Kekurangan :

- 1) Dengan materi yang telah disiapkan akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas peserta didik
- 2) Peserta didik tinggal menerima bahan mentah
- 3) Peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

2. Kualitas Belajar

Berdasarkan paparan 6 penelitian terdalu diperoleh pengertian kualitas belajar adalah tingkatan pengembangan tingkah laku yang didapat dari proses pengalaman belajar sendiri sehingga memperoleh pengetahuan yang dulu belum tahu sekarang menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa, dan belum mengerti menjadi mengerti dengan aspek belajar fokus dalam proses belajar mengajar (memperhatikan guru mengajar), aktif dalam kelas (selalu hadir dan berani bertanya jawab serta mampu bekerja sama dengan kelompok), dan menentukan tujuan belajar.

Pada dasarnya belajar adalah bagian dari pembelajaran, di dalam sebuah pembelajaran pasti terjadilah yang namanya proses belajar dan mengajar yang dilakukan dalam waktu bersamaan. Kualitas belajar akan didapatkan jika ada hubungan antara guru dalam mengajar seperti kesiapan dalam pembelajaran dengan menentukan model pembelajaran efektif serta dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan maksimal dan siswa mau berusaha

menentukan tujuan belajarnya. Pembelajaran berkualitas juga dapat berupa pemberian soal yang mampu merangsang kualitas belajar siswa agar dapat berpikir kritis dan termotivasi untuk haus akan ilmu, maksudnya siswa tersebut selalu merasa kurang puas atau tertantang untuk mengerjakan soal yang lebih sulit, seperti pada pelajaran PPKn yang saat ini kurang diminati karena dianggap pelajaran yang membosankan padahal materi di dalamnya merupakan kejadian nyata yang terjadi di Indonesia, pentingnya pemahaman siswa agar lebih mencintai negara Indonesia salah satunya yaitu dengan bangga belajar PPKn. Maka demi terwujudnya hal tersebut dibutuhkanlah seorang guru orang yang tepat dan profesional dalam menjalankan perannya agar siswa tersebut mempunyai kualitas belajar yang baik. Berikut adalah empat teori yang digunakan guru dalam proses pembelajaran secara umum (Munawaroh, 2021) :

- a. Teori Behavioristik
- b. Teori Kognitif
- c. Teori Konstruktivisme
- d. Teori humanistik

3. Kemandirian Belajar

Melalui pendapat yang sudah dikumpulkan dari penelitian terdahulu, didapatkan pengertian mengenai kemandirian belajar yaitu proses belajar dengan sikap percaya diri dengan mengerjakan tugas sendiri, inisiatif belajar dan mencari sumber belajar sendiri, tanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri walaupun soalnya sulit, mempunyai motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dan disiplin mengerjakan tugas dan belajar tanpa menunda waktu khususnya pada kemandirian belajar PPKn.

Pentingnya kemandirian belajar bukan hanya tugas dari siswa saja, namun untuk mencapai hal itu guru sebagai pendidik dan pembimbing harus mengarahkan anak didiknya atau siswa tersebut dengan penuh tanggung jawab seperti menentukan model pembelajaran dengan tepat, selain itu guru tidak hanya sekedar datang dan mengajar di sekolah tetapi juga memberikan motivasi belajar bahwa sumber ilmu tidak hanya pada satu guru saja, siswa berhak mencari referensi materi maupun model pembelajaran yang mereka mau dan nyaman agar lebih memahami materi. Jadi, peran guru dan siswa sama-sama penting dalam mewujudkan karakter kemandirian belajar untuk mencapai keberhasilan hasil belajar.

SIMPULAN

Setelah menentukan hasil dan pembahasan diatas, diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Model pembelajaran *Word Square* adalah metode pembelajaran efektif dalam merangsang keberhasilan belajar siswa berupa soal dan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk kotak-kotak yang diisi dengan kata-kata supaya disusun sesuai jawaban yang dikehendaki, serta didalamnya terdapat huruf-huruf sembarang tujuannya sebagai pegecoh jawaban. Fungsi model ini untuk melatih kejelian siswa dalam mendorong materi pembelajaran siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk merangsang kualitas dan kemandirian belajar. Metode ini juga cocok digunakan dalam semua mata pelajaran.

Kualitas belajar adalah tingkatan pengembangan tingkah laku dalam belajar yang didapat melalui pengalaman sendiri. Aspek siswa dikatakan mempunyai kualitas belajar jika fokus dalam proses belajar mengajar (memperhatikan guru mengajar), aktif dalam kelas (selalu hadir dan berani bertanya jawab serta mampu bekerja sama dengan kelompok), dan menentukan tujuan belajar.

Kemandirian belajar adalah sikap percaya diri dengan mengerjakan tugas sendiri, inisiatif belajar dan mencari sumber belajar sendiri, tanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri walaupun soalnya sulit, mempunyai motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dan disiplin mengerjakan tugas dan belajar tanpa menunda waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tidak henti memberikan doa dan dukungan penuh terhadap hal-hal positif yang saya perjuangkan
2. Dr. Dra Junarti.,M.Pd dan Fifi Zuhriyah selaku dosen pembimbing yang terus mendorong untuk semangat menulis dan sangat sabar dalam memberikan ilmu, pengertian, dan pemahaman pengetahuan yang belum saya ketahui.
3. Teman-teman seperjuangan yang juga sedang mengejar S1.

REFERENSI

Kholidah, N. R. J., & Sari, E. B. A. (2022, June). Praktik Plagiarisme dikalangan Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri)* (Vol. 1, No. 1, pp. 173-177).

- Lestari, E. P. Penerapan Metode Word Square dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada Peserta Didik Kelas V SDN Pacar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Novianty, F., & Ardila, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IX C SMP Negeri 1 Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Febriani, R., & Lucyana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Di SMK Pasundan 1 Kota Serang. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 80-94.
- Putri, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Word Square dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- PAPEO, D. (2017). Penerapan Model Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Telaga Biru Provinsi Gorontalo. *Skripsi*, 1(911412016).
- Gultom, R. (2014). *Efektifitas Pembelajaran Biologi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Pada Materi Pokok Invertebrata Di Kelas X SMA Negeri 1 Silaen Tahun Pembelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Hermasyah, N. A. S. (2014). *Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan Teknik Permainan Word Square untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Tingkat Pemula* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nur, F. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square dan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan TP 2015/2016 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Ndakularak, M., & PRASETYA, P. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Word Square dlam Meningkatkan Efektifan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dinamika dan Masalah Kependudukan Kelas XI IPS SMAN 4 Bangkalan Madura.
- Tambunan, L. M. (2016). Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran Word Square dan Time Token Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, UNIMED).

- Amiruddin, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Halmahera utara Pada Materi Memahami Permasalahan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(3), 217-223.
- Suryati, E. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKN Tema 2 Tentang Aturan Yang Berlaku di Rumah. Melalui Model Make a Match Berbantuan Powerpoint Pada Siswa Kelas I. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 242-250.
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan media pembelajaran untuk peningkatan kualitas belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 1-12.
- Mas, S. R. (2008). Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Haryadi, R., & Rosina, I. (2020). Pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap motivasi dan kualitas belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2).
- Aini, N., Wahyuni, S., & Totalia, S. A. (2018). Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2).
- Utomo, B. (2022). Analisis validitas isi butir soal sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah berbasis nilai-nilai islam. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2).
- DA, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa PPKN Melalui Pembelajaran Lesson Study. *Jurnal Heritage*, 2(2), 09-18.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Junarti, J., Zainudin, M., & Novela, Y. (2022, June). Membangun Kemandirian Belajar Aljabar Abstrak melalui Modul Pendampingan. In *Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri)* (Vol. 1, No. 1, pp. 265-287).
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri æX. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43-49

- Prayuda, R., Thomas, Y., & Basri, M. (2014). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8).
- Budiyanto, A. M., & Rohaeti, E. E. (2014). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa SMA melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(2), 166-172.
- Sugandi, A. I. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw terhadap kemandirian belajar siswa SMA. *Infinity Journal*, 2(2), 144-155.
- Munawaroh, I. (2021). *Modul Belajar Mandiri*. Retrieved from <https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Modul%20Bahan%20Belajar%20-%20Pedagogi%20-%202021%20-%20P1.pdf>